

GAMBARAN PENGETAHUAN DAN KARAKTERISTIK IBU TENTANG IMUNISASI CAMPAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS RASANA'E TIMUR KOTA BIMA TAHUN 2024

¹Sri Mulyani, ²Mundir Muttaqin, ³Rostinah
*Corresponding Author: smulyani2103@gmail.com
^{1,2,3}Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima

Article Info	Abstract
Article History Received: 02 May 2025 Revised: 20 May 2025 Published: 20 Juni 2025 Keywords: <i>Knowledge, Characteristics, Age, Education, Occupation</i>	Measles immunization is one of the types mandatory basic immunization. Immunization provides active immunity to the body against the measles virus. Measles is highly contagious and often attacks children with weak immunity. West Nusa Tenggara Province (NTB) number Immunization Measles In 2020, it was 99.7%, in in 2021, namely 97.6%, while in in 2022, namely 112.1 %. Department Bima City Health amount Immunization Measles In 2021, it was 90.7%, in 2022 increase namely 108.2%, while in year 202 3 decreased namely 76.6 %. Data from Rasana'e Health Center East shows that the number Immunization Measles Year 20 21 namely 220 (100%), Year 20 22 namely 137 (100%), Year 20 23 namely 189 (100%), Year 20 24 Period January-July namely 66 (46.8%). Research Purposes For Knowing How Knowledge Is Pictured and characteristics Mother About Measles Immunization in the Health Center Work Area Taste East of Bima City Year 2024. Research methods the design of this study uses a descriptive research method. The population in this study were all mothers who had baby with immunization Measles in the Rasana'e Health Center Working Area East of Bima City Period January-July 2024 totaled 66 people. The sample consisted of 40 people and used the Slovin formula with a <i>simple random sampling technique</i> . Research Result Based on Respondent characteristics based on age, the most common mother is not at risk, namely 32 respondents (80 %). Education The most mothers were tall, namely 31 respondents (77.5 %). Job the most mothers are not working, namely 35 respondents (87.5%). Based on Distribution of respondents based on knowledge The majority of mothers were underweight, namely 25 respondents (62.5 %).
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 02 Mei 2025 Direvisi: 20 Mei 2025 Dipublikasi: 20 Juni 2025 Kata kunci: <i>Pengetahuan, Karakteristik, Umur, Pendidikan, Pekerjaan</i>	Imunisasi campak menjadi salah satu dari jenis imunisasi dasar wajib. Imunisasi memberikan kekebalan aktif pada tubuh terhadap virus campak. Penyakit campak sangat menular dan sering menyerang anak-anak yang imunitasnya lemah. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) jumlah Imunisasi Campak Tahun 2020 yaitu 99,7%, pada tahun 2021 yaitu 97,6%, sedangkan pada tahun 2022 yaitu 112,1%. Dinas Kesehatan Kota Bima jumlah Imunisasi Campak Tahun 2021 yaitu 90,7%, pada tahun 2022 meningkat yaitu 108,2%, sedangkan pada tahun 2023 menurun yaitu 76,6%. Data dari Puskesmas Rasana'e Timur menunjukkan bahwa jumlah Imunisasi Campak Tahun 2021 yaitu 220 (100%), Tahun 2022 yaitu 137 (100%), Tahun 2023 yaitu 189 (100%), Tahun 2024 Periode Januari-Juli yaitu 66 (46,8%). Tujuan penelitian Untuk Mengetahui Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan dan karakteristik ibu Tentang Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasana'e Timur Kota Bima Tahun 2024. Disain penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi dengan Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Rasana'e Timur Kota Bima Periode Januari-Juli Tahun 2024 berjumlah yaitu 66 orang. Sampel sebanyak 40 orang dengan tehnik pengambilan sampel yaitu <i>simple random sampling</i> . Karakteristik responden berdasarkan umur ibu yang terbanyak adalah tidak beresiko yaitu sebanyak 32 responden (80%). Pendidikan ibu yang terbanyak adalah tinggi yaitu sebanyak 31 responden (77,5%). Pekerjaan ibu yang terbanyak adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 35 responden (87,5%). Berdasarkan Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu yang terbanyak adalah kurang yaitu sebanyak 25 responden (62,5%).

LATAR BELAKANG

Campak merupakan penyakit infeksi menular yang menyerang anak-anak maupun dewasa yang disebabkan oleh virus. Penularan penyakit campak dapat melalui kontak langsung melalui batuk dan bersin. Beberapa komplikasi yang dialami penderita campak diantaranya radang paru, infeksi telinga, diare dan radang otak. Penyakit campak merupakan penyebab utama kematian anak diantara penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi [1].

Imunisasi campak menjadi salah satu dari imunisasi dasar wajib. Imunisasi memberikan kekebalan aktif pada tubuh terhadap virus campak. Penyakit campak sangat menular dan sering menyerang anak-anak yang imunitasnya lemah. Angka kejadian campak juga tinggi dalam mempengaruhi angka kesakitan dan kematian anak. Pemberian imunisasi sejak dini menurunkan risiko kesakitan, kecacatan dan kematian pada anak. Pemberian imunisasi campak dilakukan minimal tiga kali, yaitu usia 9 bulan, 24 bulan dan 6 tahun. Pemberian imunisasi campak jika tidak diberikan sesuai jadwal yang ditentukan akan berakibat pada mudahnya anak terinfeksi penyakit campak.

Berdasarkan data dari WHO pada tahun 2018 ditemukan jumlah kelahiran hidup di dunia adalah sebanyak 139.677.000 dari total populasi sebanyak 7.586.000.000 bayi, yang selamat sebanyak 135.636.000. Dari populasi tersebut jumlah kasus difteri sebanyak 16.651.000, pertussis 153.631.000, polio 104.000, tetanus 15.103.000. Dari data tersebut, populasi target yang di vaksinasi adalah BCG 89%, DPT 1 90%, DPT 2 90%. DPT 3 86%, Hep B 42%, Hib 3 72%, pol 3 85% artinya target vaksinasi belum mencapai 100%. (Sangadah, 2020) persentase imunisasi menurut jenisnya yang tertinggi sampai terendah pada saat ini di Indonesia adalah untuk BCG (86.9%), HB-0 (83.1%), Campak (77.3%), polio4 (67.6%), dan terendah DPTHB3 (61,3%) [2].

Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, Imunisasi Campak yaitu 86,2%, pada tahun 2021 meningkat yaitu 87%, sedangkan pada tahun 2022 yaitu meningkat 102,6% [3]. Adapun Prevalensi di Provinsi Nusa Tenggara

Barat (NTB) jumlah Imunisasi Campak Tahun 2020 yaitu 99,7%, pada tahun 2021 menurun yaitu 97,6%, sedangkan pada tahun 2022 meningkat yaitu 112,1% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Dinas Kesehatan Kota Bima jumlah Imunisasi Campak Tahun 2021 yaitu 90,7%, pada tahun 2022 meningkat yaitu 108,2%, sedangkan pada tahun 2023 menurun yaitu 76,6% [4].

Data dari Puskesmas Rasana'e Timur menunjukkan bahwa jumlah Imunisasi Campak Tahun 2021 yaitu 220 (100%), Tahun 2022 yaitu 137 (100%), Tahun 2023 yaitu 189 (100%), Tahun 2024 Periode Januari-Juli yaitu 66 (46,8%).

Pengetahuan orang tua menjadi dasar dalam menentukan sikap dan keputusan untuk mengambil suatu tindakan, seperti pada imunisasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengalaman, kebudayaan lingkungan, minat dan sumber informasi. Selain faktor tersebut yang mempengaruhi minat orang tua dalam memanfaatkan layanan kesehatan yaitu, faktor predisposisi (memotivasi), faktor pemungkin (pendukung motivasi) dan faktor penguat (dukungan lingkungan). Menurut Wong, salah satu tujuan mendasar menjadi orang tua yaitu meningkatkan kesehatan dan daya tahan fisik anak. Peran serta dari orang tua sangat diperlukan karena anak belum sepenuhnya mengerti dan sadar akan kesehatan [5]

Virus campak disebabkan oleh mikroorganisme yang dapat menular dari individu satu ke individu lain, utamanya pada anak yang memasuki usia pra sekolah dan tamat SD. Campak merupakan penyakit menular yang sering menyebabkan terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB). Campak adalah anggota dari Paramyxoviridae, dalam genus Morbillivirus. Penyakit campak mudah menular melalui pernafasan, terutama percikan ludah atau cairan yang keluar dari sistem pernafasan, seperti pada saat bersin, batuk, maupun berbicara [6].

Penyakit campak termasuk penyakit yang dapat dicegah dengan tindakan imunisasi. Salah satu bentuk program upaya imunisasi yang dilaksanakan oleh pemerintah yaitu imunisasi rutin yang terdiri dari imunisasi

dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar dan lanjutan yang diwajibkan oleh pemerintah adalah imunisasi campak. Imunisasi campak mendapat perhatian lebih dari pemerintah karena Indonesia ikut serta dalam program eliminasi campak pada tahun 2020 dengan cakupan campak minimal 95% di setiap wilayah secara merata. [6].

Cakupan imunisasi itu berhubungan erat dengan pengetahuan dan sikap keluarga akan manfaat dari imunisasi. Semakin tinggi pengetahuan dan sikap semakin tinggi pula angka cakupannya. Dan yang menjadi permasalahan saat yaitu ketepatan pemberian imunisasi Hal ini bisa memperlambat terbentuknya sistem imunitas pada bayi secara cepat, sehingga dengan mudah bayi akan terkena penyakit campak (Kemenkes RI, 2020). Walaupun campak sudah masuk dalam program imunisasi nasional pada tahun 1982, masih saja ditemukan kejadian luar biasa (KLB) campak. Hal ini disebabkan adanya akumulasi anak- anak rentan ditambah 15% anak yang tidak terbentuk imunitasnya (Depkes RI, 2021). Usaha-usaha yang dilakukan dinas kesehatan masih banyak mengalami kendala diantaranya pengetahuan orang tua, kesibukan orang tua, kurang sosialisasi dari pemerintah serta budaya menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan orang tua untuk memberikan imunisasi [7]

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Karakteristik Ibu Tentang Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasana’e Timur Kota Bima Tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau diskripsi tentang suatu keadaan secara objektif, tanpa mencari hubungan antara variabel [8].

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi dengan Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Rasana’e Timur Kota Bima Periode Januari-Juli Tahun 2024 berjumlah

yaitu 66 orang. Sampel sebanyak 40 orang dan menggunakan rumus Slovin dengan tehnik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*.

HASIL PENELITIAN

Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu, umur dan pekerjaan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	Jumlah (n)	Presentase (%)
Kurang	25	62,5%
Baik	15	37,5%
Total	40	100%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 1 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu yang terbanyak adalah kurang yaitu sebanyak 25 responden (62,5%), dan baik yaitu sebanyak 15 responden (37,5%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu

Umur Ibu	Jumlah (n)	Presentase (%)
Beresiko	8	20%
Tidak beresiko	32	80%
Total	40	100%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 2 Distribusi responden berdasarkan umur ibu yang terbanyak adalah tidak beresiko yaitu sebanyak 32 responden (80%), dan beresiko yaitu sebanyak 8 responden (20%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan Ibu	Jumlah (n)	Presentase (%)
Dasar	9	22,5%
Tinggi	31	77,5%
Total	40	100%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3 Distribusi responden berdasarkan pendidikan ibu yang terbanyak adalah tinggi yaitu sebanyak 31 responden (77,5%), dan pendidikan dasar yaitu sebanyak 9 responden (22,5%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan Ibu	Jumlah (n)	Presentase (%)
Tidak bekerja	35	87,5%
Bekerja	5	12,5%
Total	40	100%

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan ibu yang terbanyak adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 35 responden (87,5%), dan bekerja yaitu sebanyak 5 responden (12,5%).

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 40 responden berdasarkan pengetahuan ibu yang terbanyak adalah kurang yaitu sebanyak 25 responden (62,5%), dan baik yaitu sebanyak 15 responden (37,5%). Sejalan dengan penelitian (Feni Wartisa, dkk, 2018) dapat diketahui bahwa dari separoh responden memiliki pengetahuan rendah yaitu sebanyak 21 orang (61,8%), dan tinggi yaitu sebanyak 13 (38,2).

Pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan panca indera yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas pengetahuan dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) [8].

Pemberian imunisasi Campak sangat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Peran ibu dalam upaya kesehatan promotif sangat penting terutama dalam melengkapi imunisasi pada anak. Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin lengkap status imunisasi anaknya. Semakin tinggi pengetahuan yang didapat maka semakin mudah mendapat pengetahuan dan informasi [9].

Hasil tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo [10] bahwa pengetahuan merupakan faktor yang sangat penting untuk

terbentuknya suatu sikap dan tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasarkan dengan pengetahuan akan lebih berpengaruh dan menimbulkan kesadaran dalam diri dibandingkan dengan tidak didasarkan oleh pengetahuan.

Pengetahuan sangat berperan penting bagi para ibu yang berpengetahuan tinggi akan berfikir untuk memberikan imunisasi campak karena mereka mengetahui tujuan dan manfaat jika mereka melakukannya, sebaliknya ibu memiliki pengetahuan rendah tentang kegunaan imunisasi campak cenderung tidak akan memberikan imunisasi karena mereka tidak tahu manfaat serta tujuannya [11].

Menurut Peneliti, Tingkat pengetahuan responden yang masih rendah tentang imunisasi campak disebabkan masih kurangnya informasi yang diperoleh mengenai tata cara dan kegunaan imunisasi campak, dan kurangnya keterpaparan ibu terhadap informasi yang terkait, serta hal yang paling penting adalah tidak familiarnya informasi yang diperoleh tersebut. Selain itu, tingkat pendidikan responden yang juga sangat mempengaruhi terhadap pengetahuan yang dimilikinya [11].

Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Rasana'e Timur Kota Bima harus memberikan KIE tentang meningkatkan Pengetahuan ibu mengenai imunisasi Campak, sehingga ibu mempunyai pengetahuan tentang imunisasi Campak.

2. Umur ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 40 responden berdasarkan umur ibu yang terbanyak adalah tidak beresiko yaitu sebanyak 32 responden (80%), dan beresiko yaitu sebanyak 8 responden (20%). Sejalan dengan penelitian [12] mayoritas responden berumur antara 20-30 tahun sebanyak 26 orang atau (60,5%) dan paling sedikit berusia >30 tahun yaitu sebanyak 4 orang atau (9,3%).

Menurut Elisabeth BH yang di kutip [13] usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat di lahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hanclok (2017) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat

seseorang yang lebih dewasa di percaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [14] mengatakan bahwa usia 20-35 tahun tergolong pada usia tidak beresiko. Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [15] semakin bertambah usia dan kekuatan seseorang lebih matang dalam berpikir untuk menerima informasi sehingga pengetahuan yang diterima semakin baik.

Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Rasana'e Timur Kota Bima memberikan KIE tentang Imunisasi Campak pada bayi. Antara lain memberikan KIE melalui media promosi kesehatan tentang umur yang tepat untuk menikah maupun melahirkan.

3. Pendidikan ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 40 responden berdasarkan pendidikan ibu yang terbanyak adalah tinggi yaitu sebanyak 31 responden (77,5%), dan pendidikan dasar yaitu sebanyak 9 responden (22,5%). Sejalan dengan penelitian [12] mayoritas responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 25 orang atau (58,1%) dan perguruan tinggi sebanyak 4 orang atau (9,3%) disusul dengan pendidikan SD sebanyak 3 orang atau (7,0%).

Pendidikan adalah pengalaman pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal disekolah , dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat [16]

Tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan seseorang [8]. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian mengatakan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pemberian imunisasi dasar pada anak [17]. Selain itu ibu dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima pengetahuan yang baru.

Responden yang berpendidikan tinggi akan mudah menyerap informasi, sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki lebih tinggi namun sebaliknya orang tua yang berpendidikan rendah akan mengalami hambatan dalam penyerapan informasi sehingga ilmu yang dimiliki juga lebih rendah yang berdampak pada kehidupannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang didapatkan, maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang Imunisasi Campak [5].

Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Rasana'e Timur Kota Bima harus memberikan KIE tentang pentingnya pendidikan untuk meningkatkan informasi tentang pentingnya Imunisasi Campak pada bayi pada saat ibu memeriksakan anaknya.

4. Pekerjaan ibu

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 40 responden berdasarkan pekerjaan ibu yang terbanyak adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 35 responden (87,5%), dan bekerja yaitu sebanyak 5 responden (12,5%). Sejalan dengan penelitian Tri Aullia R, mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) atau tidak bekerja diluar rumah sebanyak 30 orang atau (69,8%) [12].

Menurut Thomas yang di kutip oleh [13], pekerjaan adalah kebaikan yang harus di lakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari menyatakan bahwa dengan pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) atau tidak bekerja, ibu mempunyai waktu dan perhatian yang cukup untuk mencari tahu informasi dan pengetahuan tentang imunisasi sehingga memungkinkan anak untuk mendapatkan imunisasi dasar secara tepat waktu [14].

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan [18], yang menunjukkan bahwasebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (85,1%), sehingga banyak waktu

untuk mendapatkan informasi dari petugas kesehatan dan melalui buku KIA, media cetak, dan elektronika. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, mayoritas adalah responden yang tidak bekerja dikarenakan ibu yang tidak bekerja akan memiliki banyak waktu luang untuk memberikan perhatiannya kepada kesehatan anak seperti dengan membawa anaknya ke pelayanan kesehatan untuk memperoleh informasi mengenai imunisasi campak.

Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Rasana'e Timur Kota Bima memberikan informasi kepada ibu tentang Imunisasi Campak pada bayi, sehingga ibu mempunyai pengetahuan tentang Imunisasi Campak pada bayi, baik ibu yang tidak bekerja maupun ibu yang bekerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasana'e Timur Kota Bima Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu yang terbanyak adalah kurang yaitu sebanyak 25 responden (62,5%).
2. Berdasarkan Karakteristik responden berdasarkan umur ibu yang terbanyak adalah tidak beresiko yaitu sebanyak 32 responden (80%). Pendidikan ibu yang terbanyak adalah tinggi yaitu sebanyak 31 responden (77,5%). Pekerjaan ibu yang terbanyak adalah tidak bekerja yaitu sebanyak 35 responden (87,5%).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Sundari, I. S. Damanik, A. P. Windarto, H. S. Tambunan, J. Jalaluddin, and A. Wanto, "Analisis K-Medoids Clustering Dalam Pengelompokan Data Imunisasi Campak Balita di Indonesia," *Pros. Semin. Nas. Ris. Inf. Sci.*, vol. 1, p. 687, Sep. 2019, doi: 10.30645/senaris.v1i0.75.
- [2] Badan penelitian dan pengembangan kesehatan, "Riset Kesehatan Dasar 2020," Jakarta, Kemenkes RI.
- [3] Kementerian Kesehatan RI, "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022," Jakarta, 2022.
- [4] Dinas Kesehatan Kota Bima, *Profil Kesehatan Kota Bima Tahun 2023*. Bima: Dinas Kesehatan Kota Bima, 2023.
- [5] B. C. S, M. H. Bakri, and A. Majid, "GAMBARAN PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG IMUNISASI CAMPAK DI WILAYAH KERJA," *Caring J. Keperawatan*, vol. 6, no. 2, pp. 71–81, Sep. 2017, doi: 10.29238/caring.v6i2.348.
- [6] Kementrian Kesehatan RI, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2021.
- [7] S. M. Simanjuntak and I. N. Nurnisa, "Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi dengan Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imuniasi Dasar," *Media Karya Kesehat.*, vol. 2, no. 1, Jun. 2019, doi: 10.24198/mkk.v2i1.21275.
- [8] S. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- [9] S. Dwi Lestari, W. Utomo, and P. Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Di Puskesmas Limapuluh," *JOM FKp*, vol. 9, no. 2, 2022.
- [10] S. Notoatmodjo, *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- [11] F. Wartisa, W. Meiriza, O. S. Stikes, and

- P. Padang, "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Dengan Pencapaian Target Imunisasi Campak Di Jorong Koto Hilalang," *Pros. Semin. Kesehat. Perintis E*, vol. 1, no. 2, pp. 2622–2256, 2018.
- [12] T. A. Rahayu, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Campak Dengan Pelaksanaan Imunisasi Campak Booster Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotagede 1 Yogyakarta," *Skripsi*, 2020.
- [13] Nursalam, *Metodologi Penelitian Konsep Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- [14] D. N. I. Sari, S. W. Basuki, and N. J. Triastuti, "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan," *Biomedika*, vol. 8, no. 2, 2017, doi: 10.23917/biomedika.v8i2.2910.
- [15] A. Wawan and Dewi M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.
- [16] Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- [17] S. Ningsih, "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu dalam Melakukan Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-11 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember," 2016. [Online]. Available: <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:109409053>
- [18] I. Mantang, M. Rantung, and F. Lumy, "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Puskesmas Bilalang Kota Kotamobagu," *J. Ilm. Bidan*, vol. 1, no. 1, 2013.